



Research Article

Pengaruh Cara Berbusana Terhadap Perlakuan Catcalling Pada Mahasiswi

Bagus Wahyu Alamsya¹, Manah Rasmanah², Hartika Utami Fitri³

1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-mail: bw39458@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-Mail: Manahrasmarah_uin@gmail.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-mail: hartika.uf@radenfatah.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 24, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 15, 2025
Available online : November 16, 2025

How to Cite: Bagus Wahyu Alamsya, Manah Rasmanah and Hartika Utami Fitri (2025) "The Influence of Dress Style on Catcalling in Female Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 919-929. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.2098.

The Influence of Dress Style on Catcalling in Female Students

Abstract. This study is entitled "The Influence of Dressing Style on Catcalling Treatment in Female Students" the researcher has the following objectives: to find out how the description of the level of dress style of female students of Raden Fatah State Islamic University Palembang, to find out how the description of the level of catcalling treatment in female students of Raden Fatah State Islamic University Palembang, and to find out how the influence of dress style on catcalling treatment in female students. This study is a quantitative approach that is correlational. The sample in this study

amounted to 93 female students who have been drawn using the Solvin formula and the value of $e = 0.1$ (10%) from a population of 1216 female students. The data collection technique used a questionnaire distributed to 93 female students and documentation. The instrument test is a validity and reliability test. The data analysis technique is simple linear regression. The results of the study showed that 65 female students (70%) were in the moderate level of dress, then 60 female students (65%) experienced catcalling treatment in the moderate level and the results of the influence of the way of dressing on the treatment of catcalling on female students had a significant negative effect, this can be seen from the t count of $-7.268 > -1.986$ t table with a significance of $0.000 < 0.05$. So there is an influence of the way of dressing on the treatment of catcalling partially accepted. This means that the more sharia the way of dressing of female students, the more they will avoid catcalling.

Keywords: Dress Code, Catcalling, Female Students

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Cara Berbusana Terhadap Perlakuan Catcalling Pada Mahasiswi” peneliti memiliki tujuan yakni: untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat cara berbusana mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, mengetahui bagaimana gambaran tingkat perlakuan catcalling pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dan mengetahui bagaimana pengaruh cara berbusana terhadap perlakuan catcalling pada mahasiswi. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 93 mahasiswi yang sudah dilakukan penarikan sampel menggunakan rumus Solvin dan nilai $e = 0,1$ (10%) dari jumlah populasi 1216 mahasiswi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarikan kepada 93 mahasiswi dan dokumentasi. Uji instrumen adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data regresi linear sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan sebanyak 65 mahasiswi (70%) kedalam tingkatan taraf sedang dalam berbusana, kemudian sebanyak 60 mahasiswi (65%) mengalami perlakuan catcalling kedalam taraf sedang dan hasil pengaruh cara berbusana terhadap perlakuan catcalling pada mahasiswi terdapat pengaruh negatif signifikan, hal ini terlihat dari perolehan thitung sebesar $-7.268 > -1,986$ ttabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh cara berbusana terhadap perlakuan catcalling secara parsial diterima. Artinya semakin syar’i cara berbusana mahasiswi maka akan semakin terhindar dari tindakan catcalling.

Kata Kunci: Cara Berbusana, Catcalling, Mahasiswi

PENDAHULUAN

Pada saat ini sangat marak sekali tindakan pelecehan seksual yang terjadi di ruang publik, dan kebanyakan yang menjadi korbannya adalah wanita. Bahkan wanita yang telah menjalankan kewajibannya menggunakan hijab dan berpakaian menutup aurat berpotensi menjadi korban pelecehan seksual. Sudah banyak kasus kriminal yang terjadi dikalangan wanita. tindakan kriminal pada kasus pelecehan seksual tersebut sekarang lebih dikenal sebagai catcalling. Catcalling pada umumnya terjadi di seluruh belahan dunia, yang mana wanita sering mendapatkan pelecehan tersebut, serta kebanyakan dilakukan oleh laki-laki kepada wanita. Catcalling merupakan pelecehan seksual verbal yang mana biasanya laki-laki yang melakukannya, perlakuan tersebut seperti siulan atau kata-kata berorientasi seksual yang ditujukan kepada wanita.¹

¹ Hia Aurel Margareth. “Perlindungan Korban Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling) di Polres Metro Jakarta Timur”. (Diss. Universitas Kristen Indonesia, 2024).

Pelecehan seksual sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu pelecehan verbal dan pelecehan non verbal. Pelecehan seksual verbal merupakan pelecehan yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya menggunakan kata-kata yang berorientasi seksual seperti siulan, komentar, pujian, seruan dan ajakan, sedangkan pelecehan nonverbal merupakan tindakan pelecehan oleh pelaku terhadap korbannya dengan cara memegang bagian tubuh korban.² Pelecehan seksual catcalling sendiri termasuk kedalam pelecehan seksual verbal yang kemudian sering kali dikaitkan dengan cara berbusana yang menjadi faktor penyebab kasus pelecehan seksual yang marak terjadi pada wanita di ruang publik.

Banyak masyarakat khususnya remaja melupakan etika dasar dalam berpakaian, begitu juga dengan yang terjadi pada mahasiswi universitas islam negeri raden fatah Palembang walaupun terdapat etika cara berpakaian yang diwajibkan yaitu menggunakan busana muslim dan hijab sesuai pedoman yang mana busana muslim sendiri dalam agama islam sebagai lambang identitas sebagai seorang wanita, untuk memuliakan wanita.³ Namun pada kenyataannya model dan tren busana hijab yang masih tampak aurat sangat sering di jumpai sehingga memperlihatkan bentuk tubuh yang tidak seharusnya terekspos.⁴

Seiring perkembangan zaman, pelecehan seksual menjadi masalah sosial yang semakin marak dikenal oleh masyarakat, meskipun batasan dari pelecehan seksual sendiri dianggap tidak pasti atau tidak jelas, namun banyak orang yang menanyakan mengenai alasan wanita menjadi korban pelecehan seksual.⁵ faktor seorang wanita dapat menjadi korban plecehan seksual verbal atau catcalling adalah dirinya sendiri, misalnya gaya pakaian seorang wanita yang terlalu terbuka.

Selain itu tindakan catcalling atau pelecehan verbal memang tidak membuat luka pada fisik, namun memiliki dampak kepada psikologis korban. Menurut Wulandari dan Krisnani korban sebuah pelecehan seksual verbal akan berdampak kepada kesehatan mental seseorang, dengan demikian korban membutuhkan waktu agar dapat pulih dari traumatis yang diderita korban.⁶ Dewi juga mengatakan wanita akan merasa takut terhadap suatu hal yang dapat mengancam fisik dan mental.⁷ Adapun Aslamiah dan Pinem mengatakan tindakan pelecehan seksual verbal yang terjadi pada korban membutuhkan waktu agar kesehatan mental dan trauma dapat

² Ramadhania, S. I. "Pengalaman mahasiswi berhijab yang mengalami catcalling the experience of hijab students who experienced catcalling". 25.2,(Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, 2021), h. 167-181.

³ Lini Yuliza, "Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim", 1.1,(Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2021), h. 1-12.

⁴ Hamidah Hamidah and Ahmad Syadzali, "Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs", 4.2,(Jurnal Studia Insania, 2016), h. 117

⁵ Al Rahman, N. "Pelecehan Seksual Verbal Pada Mahasiswi Berjilbab (Studi Tentang Pemaknaan Pengalaman Pelecehan Seksual Verbal Bagi Mahasiswi Berjilbab Di Kota Surabaya)" (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga, 2019).

⁶ Wulandari, Erika Putri, and Hetty Krisnani. "Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim-Blaming) Dalam Pelecehan Seksual Terhadap Wanita Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi." 10.2 (Share : Social Work Journal, 2021), h. 187

⁷ Dewi, Ida Ayu Adnyaswari. "Catcalling : Candaan, Pujian Atau Pelecehan Seksual." 57.6 (Acta Comitas, 2017), h. 1482-1501.

sembuh. kesehatan mental yang terganggu mampu memicu rasa takut untuk tidak berani mengungkapkan atas pelecehan yang telah terjadi padanya.⁸ Sedangkan Yudha et al mengatakan bahwa psikologi korban yang mengalami pelecehan akan merasa sedih sangat luar biasa, kemudian disertai adanya perasaan cemas serta korban selalu mengingat rekaman kejadian yang tidak mengenakan tersebut secara terus-terusan dalam pikirannya.⁹

Pelecehan catcalling sendiri sangat seringkali terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti yang terjadi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang banyak mahasiswi yang menjadi korban pelecehan seksual catcalling, Yang mana dapat diakibatkan karena berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi laki-laki sebagai kaum adam untuk melakukan tindak kriminal catcalling terhadap kaum hawa.

Berdasarkan hal tersebut SIMFONI-PPA melakukan survei selama 5 tahun terakhir yaitu pada 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 melalui lentera sintas indonesia. Dari hasil surveinya pada tahun 2019 terdapat 7.752 kasus pelecehan seksual pada wanita. Kemudian pada tahun 2020 kasus pelecehan seksual pada wanita mulai meningkat berjumlah 8.210 kasus. Pada tahun 2021 kasus pelecehan seksual pada wanita kembali meningkat berjumlah 10.327 kasus. Selain itu pada tahun 2022 kasus pelecehan seksual yang terjadi pada wanita meningkat cukup signifikan berjumlah 11.682 kasus dan terakhir pada tahun 2023 kasus pelecehan seksual pada wanita masih terus meningkat yaitu berjumlah 13.156 kasus.¹⁰ Berdasarkan informasi tersebut diperoleh statistik peningkatan angka pelecehan seksual terhadap wanita dari tahun-ketahun sehingga patut menjadi perhatian penting bagi masyarakat indonesia terutama pada mahasiwi.

Selain itu pada penelitian dari Anggraeni yang berjudul "Hubungan Gaya Berpakaian Mahasiswi Terhadap Tindakan Kriminal".¹¹ Dari hasil penelitian tersebut di dapati bahwa memang ada hubungan cara berpakaian dengan pelecehan seksual. Sedangkan pada penelitian Aguelera yang berjudul "Hubungan Antara Cara Berpakaian Hijab dan Non Hijab dengan Tindakan Catcalling Dalam Lingkungan Kampus."¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara cara berpakaian hijab dan non hijab dengan tindakan catcalling. Berdasarkan hal tersebut terdapat ketidak konsistenan hasil yang diperoleh, sehingga perbedaan ini bisa menjadi research gap yang diteliti ulang oleh peneliti. Dengan demikian dari uraian diatas melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji Pengaruh Cara Berbusana Terhadap Perlakuan Catcalling Pada Mahasiswi.

⁸ Aslamiah, Rufaidah, and Milda Longgeita Pinem. "Kejahatan Sunyi: Potret Pelecehan Seksual Buruh Wanita." 14.1(Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran dan Aplikasi), 2020), h. 51-80.

⁹ Yudha, I. Nyoman Bagus Darma, and David Hizkia Tobing. "Dinamika Memaafkan Pada Korban Pelecehan Seksual." 4.2(Jurnal Psikologi Udayana, 2018), h. 435.

¹⁰ SIMFONI-PPA jumlah kasus pelecehan. diakses pada 25 agustus 2024 melalui <https://pelecehan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

¹¹ Renggi Anggraeni, 'Hubungan Gaya Berpakaian Mahasiswi Terhadap Tindakan Kriminal', 2015, 1-79.

¹² Deshwara, Aguelera. "Hubungan Antara Cara Berpakaian Hijab Dan Non Hijab Dengan Tindakan Catcalling Dalam Lingkungan Kampus." (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian korelasional, Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjumlah 1216 mahasiswi. Peneliti menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dan nilai $e = 0,1$ (10%), maka sampel yang diperoleh adalah 93 mahasiswi, kemudian peneliti menggunakan distribusi proposional untuk menentukan sampel masing-masing dari setiap jurusan dari 93 mahasiswi dan penarikan sampel menggunakan Accidental Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara langsung kepada 93 mahasiswi. Teknik analisis data yaitu regresi linear sederhana, data-data angka yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik yang mana menggunakan IBM SPSS dan diperoleh hasil pengaruh variabel bebas (X) yakni Cara Berbusana terhadap variabel terikat (Y) yakni Perlakuan Catcalling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kedua variabel yaitu variabel x dan y (pengaruh cara berbusana terhadap perlakuan catcalling pada mahasiswi) Maka peneliti terlebih dahulu mengelompokkan skor responden menjadi tiga yaitu, Tinggi, Sedang, Rendah. Adapun tujuan dari kategori ini adalah untuk memisahkan individu kedalam beberapa kategori sesuai dengan skor yang mereka pilih. Berikut adalah pengelompokan data pada masing-masing variabel.

Tabel 1

Persentase Cara Berbusana

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>51	Tinggi	14	15%
42-51	Sedang	65	70%
<42	Rendah	14	15%
Jumlah		N=93	100%

Dari tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa Cara Berbusana mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang memperoleh kategori tinggi berjumlah 14 mahasiswi (15%), dan yang memperoleh kategori sedang berjumlah 65 mahasiswi (70%), serta yang memperoleh kategori rendah berjumlah 14 mahasiswi (15%). Sehingga tingkat cara berbusana mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi masuk kedalam kategori sedang berjumlah 65 mahasiswi (70%).

Tabel 2

Persentase Perlakuan *Catcalling*

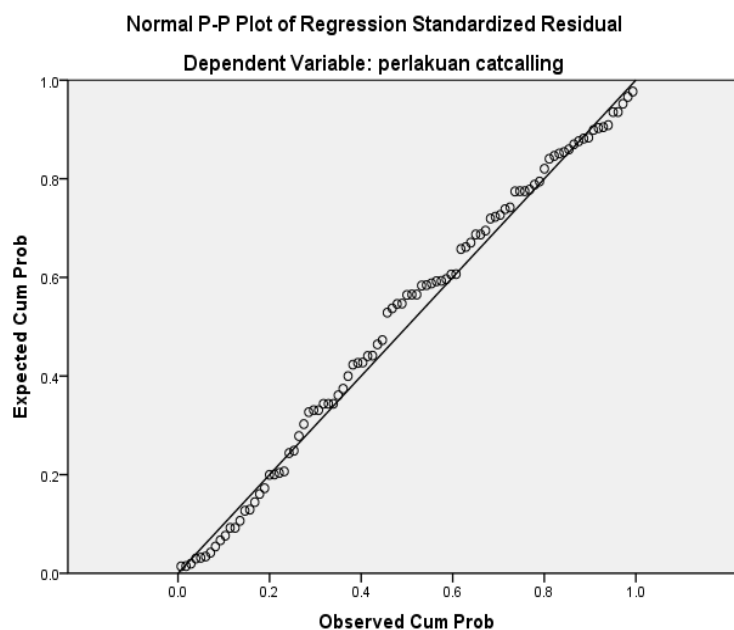
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>65	Tinggi	17	18%
41-65	Sedang	60	65%
<41	Rendah	16	17%
Jumlah		N=93	100%

Dari tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa Perlakuan *Catcalling* Pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang memperoleh kategori tinggi berjumlah 17 mahasiswi (18%), dan yang memperoleh kategori sedang berjumlah 60 mahasiswi (65%), serta yang memperoleh kategori rendah berjumlah 16 mahasiswi (17%). Sehingga tingkat perlakuan *catcalling* pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi masuk kedalam kategori sedang berjumlah 60 mahasiswi (65%),

Pengaruh Cara Berbusana Terhadap Perlakuan *Catcalling* Pada Mahasiswi

Untuk mengetahui Pengaruh Cara Berbusana Terhadap Perlakuan *Catcalling* Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, sebelum dilakukannya analisis regresi linear sederhana maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyaratn yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Gambar 1.

Pengujian Normalitas

Berdasarkan pada gambar 1 diatas, menunjukkan data menyebar disekitar grafik histogram dan terlihat mengikuti arah diagonal garis, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat Normalitas

Tabel 3
 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.56063156
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan data terdistribusi normal yakni Asymp. Sig. (2-tailed). yaitu sebesar $0,640 > 0,05$. Sehingga uji normalitas data terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam melakukan uji linearitas peneliti menggunakan *IBM SPSS* dengan *Test For Linearity* pada signifikansi 0,05, perolehan hasil dari uji linearitas dilihat pada bagian *Deviation From Linearity*, jika pada nilai signifikansi $<0,05$ hubungan yang diperoleh tidak linear, sebaliknya jika pada nilai signifikansi $>0,05$ maka hubungan yang diperoleh linear. Pengujian linearitas sebagai berikut:

Tabel 4

Tabel Hasil Uji linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Perlakuan Catcalling *	Between Groups	(Combined) Linearity	7405.104	20	370.255	4.529	.000
		Deviation from	4881.581	1	4881.581	59.716	.000
		Linearity	2523.523	19	132.817	1.625	.073
Cara Berbusana	Within Groups	5885.799	72	81.747			
	Total	13290.903	92				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari perhitungan tabel 4 diatas, diperoleh hasil uji linearitas dari nilai *Deviation From Linearity Sig.* yakni $0,073 > 0,05$. Maka disimpulkan adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel Cara Berbusana dan variabel Perlakuan *Catcalling*.

Uji Regresi Linear Sederhana

Pada uji regresi linear sederhana digunakan kepada satu variabel independen dan variabel dependen. Dalam uji ini bermaksud untuk memperoleh pengetahuan seberapa besar dan memprediksi antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini menggunakan data yang diperoleh dari kuisioner terhadap 93 responden. Peneliti menggunakan *IBM SPSS* untuk menghitung pada uji ini, pengujian regresi linear sederhana yaitu, sebagai berikut:

Tabel 5
 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	125.322	9.996		12.537	.000
	Cara Berbusana	-1.553	.214	-.606	-7.268	.000

a. Dependent Variable: Perlakuan *Catcalling*

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 5 tersebut, diperoleh nilai koefisien dari persamaan regresi pada penelitian ini, digunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

X = Cara Berbusana

Y = Perlakuan *Catcalling*

Dari tabel output hasil persamaan regresi linear sederhana Coefficients^a didapatkan persamaan regresi konstanta (a) adalah 125.322 dan Cara Berbusana (b/koefisien regresi) adalah -1.553 sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 125.322 - 1.553$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 125.322 artinya, apabila cara berbusana itu konstan atau tatap, maka perlakuan *catcalling* memiliki nilai sebesar 125.322. Kemudian pada (b/koefisien regresi) adalah -1.553 (bernilai negatif) artinya, jika cara berbusana meningkat 1 (satuan), maka perlakuan *catcalling* akan mengalami penurunan sebesar -1.553

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Uji T parsial adalah dimana dilakukan uji apakah antara variabel independen kepada variabel dependen mempunyai pengaruh secara parsial. Berikut merupakan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t_{tabel} yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

Keterangan : n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

$df = n - k = 93 - 2 = 91$

Nilai signifikan yang digunakan ialah 0,05 dan t_{tabel} adalah 1,986.

Tabel 6
 Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	125.322	9.996		12.537	.000
	Cara Berbusana	-1.553	.214	-.606	-7.268	.000

a. Dependent Variable: Perlakuan *Catcalling*

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-7.268 > -1,986$. Maka ditetapkan variabel cara berbusana berpengaruh terhadap perlakuan *catcalling*. Kemudian dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak karena H_a diterima sehingga cara berbusana berpengaruh secara parsial terhadap perlakuan *catcalling*.

Uji Determinasi (r^2)

Uji determinan merupakan uji untuk mengukur sejauh mana dapat menjelaskan variabel independen. (r^2) memiliki arti bagai mana menjelaskan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan kemampuan yang terbatas. Uji koefisien determinasi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 7
 Hasil Uji Determinasi (r^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.360	9.613

a. Predictors: (Constant), Cara Berbusana

b. Dependent Variable: Perlakuan *Catcalling*

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh hasil koefisien determinasi adalah 0,367 yang diperoleh dari pengkuadratan "R" yaitu $0,606 \times 0,606 = 0,367$. R Square adalah 0,367 atau setara dengan 36,7%, yang mana memiliki arti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu (cara berbusana) terhadap variabel terikat (perlakuan *catcalling*) adalah sebesar 36,7% artinya rendah, sedangkan selebihnya ($100\% - 36,7\% = 63,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan judul Pengaruh Cara Berbusana Terhadap Perlakuan *Catcalling* Pada Mahasiswi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh sebelumnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat cara berbusana mahasiswi untuk kategori tinggi, sedang, rendah adalah, pada perolehan kategori sedang berjumlah 65 mahasiswi (70%) dan yang memperoleh kategori tinggi berjumlah 14 mahasiswi (15%) serta yang memperoleh kategori rendah berjumlah 14 mahasiswi (15%). Sehingga diketahui cara berbusana mahasiswi kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak 65 mahasiswi (70%)
2. Gambaran tingkat perlakuan *catcalling* pada mahasiswi untuk kategori tinggi, sedang, rendah adalah, pada perolehan kategori sedang berjumlah 60 mahasiswi (65%) dan yang memperoleh kategori tinggi berjumlah 17 mahasiswi (18%) serta yang memperoleh kategori rendah berjumlah 16 mahasiswi (17%). Sehingga diketahui perlakuan *catcalling* pada mahasiswi kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak 60 mahasiswi (65%)
3. Pengaruh Cara Berbusana Terhadap Perlakuan *Catcalling* Pada Mahasiswi. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelumnya nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-7.268 > -1,986 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena H_a diterima. Sehingga hipotesis yang dihasilkan terdapat pengaruh cara berbusana terhadap perlakuan *catcalling* secara parsial diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin syar'i cara berbusana mahasiswi maka akan terhindar dari perlakuan *catcalling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahman, N. 2019. *Pelecehan Seksual Verbal Pada Mahasiswi Berjilbab (Studi Tentang Pemaknaan Pengalaman Pelecehan Seksual Verbal Bagi Mahasiswi Berjilbab di Kota Surabaya)*. Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga
- Anggraeni, Renggi, 2015. *Hubungan Gaya Berpakaian Mahasiswi Terhadap Tindakan Kriminal*
- Aslamiah, Rufaidah, and Milda Longgeita Pinem. 2020. *Kejahatan Sunyi: Potret Pelecehan Seksual Buruh Wanita*. Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran dan Aplikasi), Vol. 14. No. 1
- Deshwara, Aguelera. 2023. *Hubungan Antara Cara Berpakaian Hijab Dan Non Hijab dengan Tindakan Catcalling Dalam Lingkungan Kampus*
- Dewi, Ida Ayu Adnyaswari. 2017. *Catcalling : Candaan, Pujian Atau Pelecehan Seksual*. Vol. 57. No. 6.
- Hamidah, Hamidah, and Ahmad Syadzali, 2016. *Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs*, Jurnal Studia Insania, Vol. 4 No. 2
- Hia Aurel Margareth. 2024. *Perlindungan Korban Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling) di Polres Metro Jakarta Timur*. Diss. Universitas Kristen Indonesia
- Ramadhania. 2021. *Pengalaman mahasiswi berhijab yang mengalami catcalling the experience of hijab students who experienced catcalling*". Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan. Vol. 25. No. 2
- SIMFONI-PPA jumlah kasus pelecehan. diakses pada 25 agustus 2024 melalui <https://pelecehan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Wulandari, Erika Putri, and Hetty Krisnani. 2021. *Kecenderungan Menyalahkan*

- Korban (Victim-Blaming) Dalam Pelecehan Seksual Terhadap Wanita Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi.* Share : Social Work Journal. Vol. 10. No. 2
- Yudha, I. Nyoman Bagus Darma, and David Hizkia Tobing. 2018. *Dinamika Memaafkan Pada Korban Pelecehan Seksual.* Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 4. No. 2
- Yuliza, Lini. 2021. *Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim.* Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Vol. 1. No. 1